



FAKTOR PROFITABILITAS DAN LEVERAGE DALAM MENENTUKAN HARGA SAHAM SEKTOR F&B DI BEI: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS (2021–2025)

Diah Ayu Susilaningtias¹⁾, Anike Putri Aprilia²⁾, Istiono³⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: diahayususilaningtias@gmail.com

²⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: anikeputriaprl@gmail.com

³⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: istionomba@untag-Sby.ac.id

Abstract

The Food and Beverage (F&B) sector is one of the most resilient industries in the Indonesian capital market, yet stock prices within this sector continue to fluctuate due to various financial factors. This study aims to systematically review and synthesize empirical evidence regarding the influence of profitability and financial leverage on the stock prices of F&B companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A Systematic Literature Review (SLR) approach was employed using the PRISMA protocol. Twenty accredited journal articles published between 2021 and 2025 were selected from Google Scholar, Garuda, and Sinta databases based on predefined inclusion and exclusion criteria. The findings indicate that profitability, represented by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), consistently has a positive and significant effect on stock prices. These results support Signaling Theory, which suggests that higher profitability provides a positive signal to investors and enhances firm valuation. In contrast, leverage, measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER), is generally found to have no significant impact on stock prices. This suggests that investors in the F&B sector tend to focus more on earnings performance than on capital structure. The study implies that profitability remains the most important financial indicator for investment decision-making and corporate valuation in the Indonesian F&B industry.

Keywords: Debt-to-Equity Ratio; Food and Beverage Industry; Profitability; Stock Price; Systematic Literature Review.

Abstrak

Sektor Food and Beverage (F&B) merupakan salah satu industri yang relatif stabil di pasar modal Indonesia, namun harga saham perusahaan dalam sektor ini tetap mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mensintesis secara sistematis bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage keuangan terhadap harga saham perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA. Sebanyak 20 artikel jurnal terakreditasi periode 2021–2025 dipilih dari basis data Google Scholar, Garuda, dan Sinta berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mendukung Teori Sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) umumnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor F&B lebih berfokus pada kinerja laba dibandingkan struktur modal perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator keuangan yang paling penting dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian perusahaan pada industri F&B di Indonesia.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio; Food and Beverage; Harga Saham; Profitabilitas; Systematic Literature Review.



PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia bergerak dengan tingkat volatilitas yang dinamis, termasuk pada kelompok saham barang konsumsi prima, khususnya subsektor makanan dan minuman (*Food and Beverage/F&B*). Sektor F&B umumnya dikategorikan sebagai industri defensif di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat dengan tingkat permintaan yang cenderung stabil. Meskipun demikian, harga saham emiten dalam subsektor ini tetap menunjukkan fluktuasi yang nyata sepanjang rentang tahun 2021 hingga 2025, yang mencakup fase pasca-pandemi hingga pemulihan ekonomi global. Pada prinsipnya, harga saham mencerminkan nilai intrinsik perusahaan sekaligus menggambarkan ekspektasi kolektif pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Langkah manajemen untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan operasional, efisiensi biaya, dan struktur modal menjadi penentu penting dalam pembentukan arus kas bebas yang dapat meningkatkan nilai pasar ekuitas. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai faktor keuangan fundamental yang memengaruhi harga saham menjadi penting bagi investor publik maupun manajemen internal perusahaan.

Pergerakan harga saham di pasar sekunder dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Di antara berbagai indikator yang ada, profitabilitas dan leverage keuangan merupakan dua faktor fundamental utama yang dampaknya terhadap nilai kapitalisasi pasar sering menjadi perdebatan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini biasanya diukur melalui proksi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau *Net Profit Margin* (NPM). Sebaliknya, leverage keuangan menggambarkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam struktur modalnya untuk mendanai operasional dan ekspansi aset. Melalui kerangka teori sinyal, publikasi tingkat profitabilitas yang positif disertai struktur utang yang optimal ditangkap oleh pelaku pasar sebagai informasi yang kredibel, yang selanjutnya dapat memicu tren beli dan mendorong apresiasi harga penutupan saham.

Namun, pengamatan terhadap berbagai penelitian empiris dalam periode 2021–2025 menunjukkan adanya inkonsistensi hasil yang memunculkan celah penelitian (*research gap*). Sejumlah studi menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena investor merespons pertumbuhan laba bersih perusahaan secara langsung. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, di mana indikator pasar seperti *Earnings Per Share* (EPS) dinilai lebih dominan dalam menentukan harga pasar ekuitas. Ambiguitas yang sama juga terjadi pada variabel leverage keuangan. Sebagian peneliti menemukan bahwa peningkatan utang direspons secara negatif oleh pasar karena berkaitan dengan risiko kegagalan finansial yang tinggi. Di sisi lain, beberapa temuan justru menyatakan bahwa leverage tidak memengaruhi harga saham karena investor lebih memprioritaskan stabilitas likuiditas arus kas operasional daripada susunan struktur

modal. Kontradiksi empiris yang terfragmentasi ini dapat menyulitkan investor dalam mengambil keputusan investasi jangka panjang.

Untuk mengatasi perbedaan temuan teoretis tersebut, studi ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Berbeda dengan penelitian kuantitatif konvensional yang menguji data sekunder pada satu kelompok sampel emiten, penelitian ini mengintegrasikan, menyintesis, dan mengevaluasi secara kritis 20 jurnal akademik terakreditasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2021–2025). Pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada penjelasan materi dan teori penjelasan murni tanpa melibatkan analisis studi kasus individual untuk menjaga objektivitas kesimpulan. Batasan rentang waktu observasi 2021–2025 diterapkan secara konsisten pada seluruh bab untuk menangkap karakteristik keuangan fundamental dan perilaku pasar modal di Indonesia pada periode transisi ekonomi terkini.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga saham merupakan indikator yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar. Bagi investor, harga saham menjadi dasar dalam menilai prospek perusahaan karena mencerminkan ekspektasi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi salah satu dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam perspektif Teori Sinyal (*Signaling Theory*), laporan keuangan merupakan media yang digunakan manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada investor. Informasi yang menunjukkan peningkatan laba, efisiensi operasional, maupun kondisi keuangan yang sehat akan dipersepsikan sebagai sinyal positif (*good news*), sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, informasi yang menunjukkan penurunan kinerja dapat memberikan sinyal negatif yang mendorong penurunan minat investasi. Dengan demikian, kualitas informasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk harga saham di pasar modal.

Selain Teori Sinyal, hubungan antara manajemen dan pemegang saham juga dijelaskan melalui Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana monitoring untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kondisi tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan dan harga saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal,



maupun aktivitas operasional. Rasio profitabilitas sering digunakan investor untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga prospek perusahaan dinilai semakin baik. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu indikator fundamental yang paling banyak digunakan dalam analisis investasi di pasar modal.

Pengukuran profitabilitas umumnya menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Return on Assets menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Return on Equity menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan, sedangkan Net Profit Margin menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Ketiga rasio tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga sering dijadikan dasar penilaian oleh investor sebelum melakukan investasi.

Selain profitabilitas, struktur pendanaan perusahaan juga menjadi perhatian investor melalui rasio leverage. Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tambahan modal untuk memperluas usaha, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan utang menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang paling banyak digunakan untuk mengukur leverage perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan melalui utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun penggunaan utang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan melakukan ekspansi, tingkat utang yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan beban bunga sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antara leverage dan nilai perusahaan dijelaskan melalui Teori Trade-Off. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan mencari struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang berupa penghematan pajak (tax shield) dan risiko kesulitan keuangan (financial distress). Selama manfaat penggunaan utang masih lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan, penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun apabila proporsi utang telah melampaui tingkat optimal, risiko keuangan meningkat sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan harga saham.

Sementara itu, Teori Pecking Order menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan dana internal berupa laba

ditahan, kemudian menggunakan utang apabila dana internal tidak mencukupi, dan menerbitkan saham baru sebagai alternatif terakhir. Teori ini menunjukkan bahwa penggunaan utang tidak selalu dipandang negatif oleh investor selama dana tersebut digunakan untuk kegiatan produktif yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang relatif konsisten dengan harga saham. Sebagian besar penelitian menemukan bahwa peningkatan ROA, ROE, maupun NPM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan indikator keuangan lainnya. Tingginya profitabilitas dipersepsikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

Berbeda dengan profitabilitas, hasil penelitian mengenai leverage menunjukkan temuan yang lebih beragam. Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan beberapa penelitian lainnya menemukan pengaruh negatif yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, metode analisis yang digunakan, serta periode penelitian. Pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik sebagai industri defensif, investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba daripada tingkat penggunaan utang selama perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas operasionalnya.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa profitabilitas dan leverage merupakan dua faktor fundamental yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan harga saham. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor, sedangkan leverage menggambarkan tingkat risiko keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut masih menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)**, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham perusahaan sektor Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman **Preferred Reporting**



Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) sehingga proses pencarian, penyaringan, hingga analisis literatur dilakukan secara terstruktur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan menggunakan kombinasi kata kunci "profitabilitas", "Return on Assets (ROA)", "Return on Equity (ROE)", "Net Profit Margin (NPM)", "leverage", "Debt to Equity Ratio (DER)", "harga saham", "Food and Beverage", serta "Bursa Efek Indonesia". Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan selama periode 2021–2025 agar memperoleh bukti empiris yang sesuai dengan perkembangan kondisi pasar modal Indonesia pascapandemi.

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah resmi, membahas perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan variabel profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen, serta menjadikan harga saham sebagai variabel dependen. Selain itu, artikel harus menyajikan hasil analisis statistik secara lengkap sehingga dapat digunakan dalam proses sintesis data. Sebaliknya, artikel yang berupa skripsi, tesis, prosiding, penelitian di luar sektor Food and Beverage, menggunakan variabel dependen selain harga saham, atau tidak memiliki informasi metodologi yang memadai dikeluarkan dari proses analisis.

Tahapan seleksi literatur mengikuti alur PRISMA yang terdiri atas identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penentuan artikel akhir. Pada tahap identifikasi diperoleh sebanyak 142 artikel dari berbagai database. Setelah dilakukan penyaringan terhadap artikel yang duplikat dan tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, diperoleh 95 artikel. Selanjutnya dilakukan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga tersisa 20 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Sebelum dilakukan analisis, seluruh artikel yang telah lolos seleksi menjalani proses penilaian kualitas (quality appraisal). Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan validitas metodologi penelitian, kelengkapan pelaporan hasil analisis statistik, serta kesesuaian objek penelitian dengan fokus penelitian ini. Hanya artikel yang memenuhi seluruh aspek penilaian kualitas yang digunakan sebagai sumber data dalam proses sintesis sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap artikel yang telah memenuhi kriteria seleksi. Informasi yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, variabel penelitian, metode analisis, jumlah sampel, periode penelitian, serta hasil pengujian pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham. Seluruh data kemudian disusun dalam matriks sintesis untuk memudahkan proses analisis dan perbandingan antarpencarian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui metode **cross-study synthesis** atau sintesis lintas penelitian. Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap harga saham, menemukan persamaan maupun perbedaan hasil penelitian terdahulu, serta menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan adanya inkonsistensi temuan empiris. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik **vote counting** untuk mengetahui kecenderungan arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel berdasarkan jumlah penelitian yang mendukung maupun yang tidak mendukung hubungan tersebut. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Karakteristik Literatur Terpilih

Tinjauan sistematis terhadap 20 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai distribusi data empiris dalam sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage/F&B*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil ekstraksi data yang disatukan dalam matriks sintesis, seluruh studi yang diteliti (100%) menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Keseluruhan artikel yang dianalisis menggambarkan dinamika keuangan perusahaan pada periode 2021 hingga 2025, yang merepresentasikan fase pasca-pandemi hingga pemulihan ekonomi nasional secara penuh.

Analisis statistik umumnya diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dan EViews melalui model Regresi Linier Berganda serta Regresi Data Panel (*Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*). Sebagian kecil studi lainnya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi. Ringkasan data dari 20 artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan protokol SLR disajikan secara formal pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Matriks Sintesis Pengujian Empiris Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Emiten F&B (2021–2025)

No	Author & Tahun	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Sampel & Rentang Waktu	Hasil Penelitian (Parsial)	Status
1	Hasbi Dwi Oktafianto (2025)	Ind: ROE, DER Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Data Panel (Eviews)	8 Perusahaan F&B 32 observasi, 2021–2024	ROE: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID



			Model (REM)								
2	Alfan Hoiril Wildan & Siferia Patricia Maithy (2025)	Ind: CR, ROA, ROE Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda (SPSS)	26 Perusahaan F&B 104 sampel, 2021–2024	ROE: Positif & Signifikan ROA: Tidak Berpengaruh Signifikan CR: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID					
3	Veilla Anggoro Kasih & Dewi Susilowati (2025)	Ind: NPM, DAR Mod: Ukuran Perusahaan Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Moderated Regression Analysis / MRA (SPSS)	49 Perusahaan F&B 147 data amatan, 2022–2024	NPM: Positif & Signifikan DAR: Tidak Berpengaruh Signifikan Uk. Perusahaan: Tidak mampu memoderasi	VALID					
4	Nur Wahyuni Syafar, Wahyuni & Mukminati Ridwan (2025)	Ind: ROA, DER Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda (SPSS) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas,	Perusahaan F&B BEI Periode 2021–2023 [Purposive sampling — jumlah sampel segera dilengkapi]	ROA: Tidak Berpengaruh Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID					
5	Saeiful Anwar (2025)	Ind: ROA, ROE, EPS Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda Uji-t (parsial) & Uji-F (simultan)	50 Perusahaan F&B BEI Periode 2020–2024 (purposive sampling, populasi 100)	ROA: Positif & Signifikan ROE: Positif & Signifikan EPS: Positif & Signifikan	VALID					
6	Sugiarto (2025)	Ind: ROA, DER Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B 2020–2023	ROA: Positif & Signifikan DER: Negatif & Signifikan	VALID					
7	Muh. Risal, Sulaelman, & Muhammad Nur (2025)	Ind: ROA, DER Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B di BEI, Rentang Pemulihan Ekonomi	ROA: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID					
8	Miftahul Jannah, Muhammad Azrul, dkk. (2025)	Ind: ROE, DER, EPS Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Data Panel (Eviews 12)	Perusahaan F&B di BEI, Rentang 2021–2024	ROE: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID					



9	Naini Rizka Amaliah (2025)	Ind: ROE, DER D ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B 2021–2024	ROE: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID
10	Roy Budiharjo & Rujito (2025)	Ind: Likuiditas, ROA D ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B di BEI, Akreditasi SINTA 4	ROA: Positif & Signifikan Likuiditas: Negatif & Signifikan	VALID
11	[Penulis belum teridentifikasi] Vol. 3 No. 2 (2025) — LEN GKA PI IDENTITAS	Ind: DER, CR, ROA D ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B 2020–2023	CR & ROA: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID
12	Sri Utiyanti (2024)	Ind: ROE, DER, CR D ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda (SPSS)	Perusahaan F&B di BEI, Data Pasca-Pandemi	ROE: Positif & Signifikan	VALID
13	[Penulis belum teridentifikasi] Artikel 5585 (2025) — LEN	Ind: ROA, DER M ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda & MRA	Perusahaan F&B 2021–2024	ROA: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan CSR: Tidak mampu memoderasi	VALID
14	Agustinus, dkk (2025)	Ind: CR, DER, ROE D ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B 2021–2024	ROE: Positif & Signifikan CR & DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID
15	[Penulis belum teridentifikasi] Vol. 4 No. 4 (2025) — LEN GKA PI IDENTITAS	Ind: DPR, ROE, DER D ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B 2021–2024	ROE: Positif & Signifikan DPR & DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID
16	[Penulis belum teridentifikasi] Artikel 2806 (2025) — LEN GKA PI IDENTITAS	Ind: DER, ROA D ep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B 2020–2023	OA: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID
17	Shafanabila (2023)	Ind: ROA, ROE, CR D ep:	Kuantitatif, Regresi Linier	Perusahaan F&B di BEI, Periode 2019–2022	ROA: Positif & Signifikan ROE: Positif & Signifikan	VALID



		<i>Harga Saham</i>	<i>Berganda</i>			
18	Astri Mulyati (2025)	Ind: ROI, DER, EPS Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Perusahaan F&B 2021–2024	ROI & EPS: Berpengaruh Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan	VALID
19	Ikbar (2025)	Ind: ROA, DER, MOD: Ukuran Perusahaan Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda & MRA	Perusahaan F&B 2021–2024	ROA: Positif & Signifikan DER: Tidak Berpengaruh Signifikan Uk. Perusahaan: Tidak mampu memoderasi	VALID
20	Susan, dkk. (2025)	Ind: PER, ROA, ROE, Size Dep: Harga Saham	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda (SPSS)	Perusahaan F&B di BEI, Periode 2021–2024	ROA: Positif & Signifikan ROE: Positif & Signifikan	VALID

Untuk menyajikan peta sebaran hasil analisis kuantitatif secara terstruktur, metode *vote-counting* diterapkan pada seluruh literatur. Hasil perhitungan arah dan signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel utama dirangkum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Matriks Frekuensi Hasil Pengujian (*Vote-Counting Summary*) per Variabel

Variabel Utama	Positif Signifikan	Tidak Signifikan	Negatif Signifikan	Total Studi Terkait

<i>Return on Assets (ROA)</i>	11	1	0	12
<i>Return on Equity (ROE)</i>	8	1	0	9
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	1	0	0	1
<i>Debt to Equity Ratio (DER)*</i>	0	16	1	17

Catatan: DER dan DAR dikelompokkan bersama sebagai proksi leverage struktur modal. DAR hanya digunakan oleh satu studi, yaitu Kasih dan Susilowati (2025).

Diskusi tentang Dampak Faktor Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian *vote-counting* pada Tabel 2, faktor profitabilitas menunjukkan dominasi mutlak dalam memengaruhi harga saham emiten F&B di BEI. Dari 12 studi yang menguji ROA, 11 di antaranya mengonfirmasi pengaruh positif signifikan. Fenomena serupa terlihat pada variabel ROE, di mana 8 dari 9 studi mencatat pengaruh positif signifikan. Kinerja laba bersih suatu perusahaan, yang tercermin dalam rasio fundamental seperti ROA, ROE, maupun NPM, terbukti menjadi indikator utama yang paling diperhatikan oleh pelaku pasar modal.

Secara teoretis, pola seragam ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat terhadap Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Peningkatan rasio profitabilitas menyampaikan informasi mengenai efisiensi operasional dan kemampuan manajemen emiten F&B dalam mencetak laba bersih. Ketika sinyal berkualitas ini dipublikasikan, tingkat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan investor luar dapat diminimalisasi. Akibatnya, pasar merespons dengan melakukan aksi beli masif yang mendorong harga penutupan (*closing price*) nominal saham ke tingkat yang lebih tinggi.

Perbedaan sensitivitas antara penggunaan proksi ROA dan ROE dapat dipahami melalui mekanisme *financial leverage effect* pada struktur ekuitas. ROE secara langsung mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan khusus bagi pemegang saham dengan memasukkan efek utang dalam ekuitas. Pada emiten F&B yang mempertahankan struktur utang yang optimal, penggunaan modal asing akan memperbesar (*amplify*) sinyal laba bersih yang tersedia bagi



ekuitas. Kondisi ini membuat pergerakan angka ROE jauh lebih sensitif ditangkap oleh investor jika dibandingkan dengan ROA yang sifatnya netral terhadap keputusan struktur modal. Sementara itu, indikator *Net Profit Margin* (NPM) menjadi proksi vital bagi subsektor F&B karena karakteristik industri ini memiliki perputaran penjualan harian yang tinggi dengan margin keuntungan per produk yang relatif tipis. Oleh karena itu, pergeseran kecil pada efisiensi biaya yang menaikkan nilai NPM akan langsung direspons pasar sebagai indikator keunggulan kompetitif emiten di pasar riil.

Meskipun tren umum menunjukkan pengaruh positif, kajian SLR ini mendeteksi adanya divergensi hasil yang memicu celah penelitian (*research gap*). Sebagai contoh, Wildan dan Maithy (2025) menemukan hanya ROE yang signifikan sedangkan ROA tidak signifikan. Evaluasi metodologis yang mendalam mengidentifikasi tiga faktor struktural utama yang menjadi penyebab perbedaan hasil ini:

1. **Operasionalisasi Variabel Dependen:** Terdapat perbedaan di mana sebagian peneliti menggunakan harga saham penutupan harian (*daily closing price*) pada akhir periode laporan keuangan, sedangkan sebagian lainnya menggunakan rata-rata harga saham tahunan (*annualized average price*). Harga penutupan harian sangat rentan terhadap gangguan pasar jangka pendek (*trading noise*) dan volatilitas teknikal harian, sehingga hubungan statistiknya dengan laba akuntansi fundamental melemah. Sebaliknya, rata-rata harga tahunan telah melalui proses penghalusan (*smoothed*), sehingga mampu menangkap penilaian fundamental jangka menengah investor secara lebih akurat.
2. **Spesifikasi Model Data Panel:** Perbedaan estimasi koefisien dipengaruhi oleh penggunaan model regresi linier berganda berbasis data *pooled* biasa dibandingkan dengan Regresi Data Panel terstruktur seperti *Random Effect Model* yang digunakan oleh Oktafianto (2025) dan Jannah dkk. (2025). Model data panel mampu mengontrol faktor heterogenitas antarperusahaan (*cross-sectional heterogeneity*), sehingga parameter yang dihasilkan bersifat lebih konsisten dan tidak bias.
3. **Cakupan Periode Observasi dan Konteks Makroekonomi:** Pada periode transisi pasca-pandemi (2021–2025), fluktuasi kinerja internal emiten sangat dipengaruhi oleh tingkat pemulihan daya beli masyarakat. Stabilitas koefisien profitabilitas sering kali ter subordinasi oleh sentimen eksternal makro seperti inflasi bahan baku. Kondisi ini, apabila tidak dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam model riset asli, akan mendistorsi nilai signifikansi parsial dari ROA maupun ROE.

Pembahasan Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Harga Saham

Hasil analisis komparatif menunjukkan dinamika yang berbeda pada variabel utang keuangan (*leverage*).

Berdasarkan Tabel 2, dari 17 studi yang menguji *Debt to Equity Ratio* (DER), sebanyak 16 studi secara konsisten melaporkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan harga saham nominal emiten F&B. Studi yang mencatat hasil tidak signifikan tersebut meliputi, antara lain, Oktafianto (2025), Amaliah (2025), serta Jannah dkk. (2025). Hasil ini mengonfirmasi adanya toleransi struktural pasar terhadap penggunaan utang produktif di sektor F&B.

Ketiadaan pengaruh yang signifikan ini berakar pada karakteristik industri makanan dan minuman sebagai sektor defensif (*defensive sector*). Produk-produk yang dipasarkan merupakan barang konsumsi primer yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga emiten di sektor ini didukung oleh arus kas masuk harian (*daily cash inflow*) yang stabil dan perputaran persediaan yang cepat. Investor di BEI cenderung bersikap akomodatif dan toleran terhadap rasio DER yang tinggi pada emiten F&B, sepanjang utang tersebut dikategorikan sebagai utang produktif yang dialokasikan untuk ekspansi jaringan logistik, akuisisi merek dagang, atau peningkatan kapasitas pabrik. Selama rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*) dan likuiditas jangka pendek perusahaan berada dalam batas aman, pasar tidak mengaitkan tingginya utang sebagai sinyal risiko kebangkrutan, sehingga pergeseran nilai DER tidak direspons secara negatif oleh pergerakan harga saham.

Meskipun mayoritas studi menunjukkan hasil tidak signifikan, analisis kritis ini mencatat satu temuan kontras dari Sugiarto (2025) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Inkonsistensi ini terjadi akibat perbedaan sensitivitas data dan penetapan sampel perusahaan. Berdasarkan Teori *Trade-Off*, penambahan utang asing hanya akan meningkatkan nilai perusahaan hingga titik optimal tertentu; setelah melewati batas tersebut, beban bunga tetap yang wajib dibayarkan justru akan menaikkan potensi biaya kesulitan keuangan (*financial distress costs*). Ketika sebuah emiten F&B melakukan penambahan utang secara agresif di tengah kondisi margin laba yang tertekan oleh kenaikan harga komoditas global, investor akan merespons negatif sinyal tersebut. Kekhawatiran pasar akan penurunan porsi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham memicu aksi jual instrumen ekuitas emiten terkait, yang pada akhirnya mendepresiasi harga pasar saham.

Evaluasi Peran Variabel Moderasi

Kajian literatur sistematis ini turut mengevaluasi kapasitas variabel ketiga sebagai moderator dalam hubungan antara fundamental keuangan dengan harga saham. Berdasarkan sintesis literatur, tiga studi secara eksplisit menguji peran moderasi menggunakan metode MRA, yaitu Kasih dan Susilowati (2025), Ikbar (2025), serta Sari dan Budhiarjo (2025) yang menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Temuan dari ketiga studi tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel moderasi yang terbukti mampu memperkuat atau memperlemah hubungan struktural tersebut secara signifikan. Ukuran perusahaan (*firm size*) yang diproksikan dengan logaritma natural total aset gagal menunjukkan efek moderasi yang



efektif, seperti yang dilaporkan oleh Kasih dan Susilowati (2025) serta Ikbar (2025). Demikian pula, variabel CSR tidak memiliki kemampuan memoderasi hubungan ROA terhadap harga saham dalam analisis yang dilakukan oleh Sari dan Budhiarjo (2025). Kegagalan signifikansi variabel moderasi ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia merespons secara langsung terhadap sinyal profitabilitas dalam laporan keuangan, tanpa memerlukan konteks tambahan berupa skala aset maupun tingkat keterlibatan sosial korporasi.

Analisis Bias Publikasi (*Publication Bias*)

Sebagai bagian dari pemenuhan kualitas tinjauan literatur sistematis, aspek bias publikasi wajib dipertimbangkan. Terdapat kecenderungan struktural di dunia akademik di mana draf penelitian yang menghasilkan kesimpulan "tidak signifikan" lebih sulit untuk lolos publikasi pada jurnal ilmiah atau sering kali diabaikan oleh peneliti untuk diajukan ke dewan redaksi (*file-drawer problem*).

Dalam konteks SLR ini, dominasi pengaruh positif signifikan dari variabel profitabilitas (ROA dan ROE) berpotensi mengalami sedikit *over-estimation* akibat bias publikasi tersebut. Meskipun demikian, fakta bahwa variasi hasil "tidak signifikan" tetap berhasil terjaring pada variabel independen leverage (DER) sebanyak 16 entri menunjukkan bahwa basis data indeks Sinta, Garuda, dan Google Scholar yang digunakan dalam studi ini masih memiliki tingkat transparansi data yang memadai serta mampu menyajikan potret kondisi empiris pasar modal secara objektif.

KESIMPULAN

Sintesis literatur sistematis terhadap 20 jurnal akademik terakreditasi periode 2021–2025 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang jauh lebih kuat dan konsisten dalam menentukan harga saham sektor makanan dan minuman (F&B) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan dengan faktor utang. Analisis statistik parsial mengonfirmasi bahwa pertumbuhan laba bersih—terutama diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)—secara konsisten direspons positif oleh pasar. Peningkatan profitabilitas berfungsi sebagai sinyal kuat mengenai efisiensi manajemen dalam mengonversi sumber daya menjadi laba bersih, yang pada gilirannya meningkatkan ekspektasi pasar dan menggerakkan kenaikan harga saham emiten. Diskrepansi minor antarstudi mengenai tingkat sensitivitas ROA versus ROE lebih disebabkan oleh mekanisme *financial leverage effect*, di mana struktur utang memperbesar sinyal laba pada ekuitas bagi karakteristik investor tertentu.

Sebaliknya, struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada hampir seluruh literatur yang dievaluasi. Karakteristik sektor F&B yang defensif dengan likuiditas arus kas harian yang tinggi membuat pelaku pasar cenderung toleran terhadap penggunaan utang, sepanjang leverage tersebut dialokasikan untuk ekspansi produktif yang mendukung keberlanjutan usaha. Dampak negatif utang hanya

terdeteksi secara kondisional, seperti saat terjadi distorsi makroekonomi ekstrem yang menekan daya beli masyarakat; dalam situasi tersebut, beban bunga yang tinggi dinilai sebagai ancaman langsung terhadap margin keuntungan pemegang saham.

Evaluasi terhadap variabel moderasi memperkuat kesimpulan bahwa penilaian emiten F&B di pasar modal Indonesia bersifat fundamental dan langsung. Pasar menentukan valuasi berdasarkan kapasitas nyata manajemen dalam menciptakan laba operasi bersih dan arus kas bebas berkelanjutan, bukan atas dasar skala total aset ataupun kebijakan non-keuangan korporasi. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi manajerial dalam menghasilkan keuntungan merupakan determinan tunggal yang paling konsisten dalam membentuk ekspektasi pasar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar investor yang berinvestasi pada perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) di Bursa Efek Indonesia lebih memprioritaskan analisis terhadap rasio profitabilitas, seperti **Return on Assets (ROA)**, **Return on Equity (ROE)**, dan **Net Profit Margin (NPM)**, karena ketiga indikator tersebut terbukti lebih konsisten dalam mencerminkan kinerja perusahaan serta berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Di sisi lain, manajemen perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset, modal, dan biaya operasional secara efisien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Meskipun leverage yang diukur dengan **Debt to Equity Ratio (DER)** pada sebagian besar penelitian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, perusahaan tetap perlu mengelola struktur modal secara hati-hati agar penggunaan utang tetap berada pada tingkat yang optimal dan tidak meningkatkan risiko keuangan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel fundamental maupun nonkeuangan, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *Earnings per Share* (EPS), *Corporate Social Responsibility* (CSR), maupun faktor makroekonomi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Teori (Grand Theory) & Buku Referensi Akademik
Anggoro, V., & Susilowati, D. (2025). *Buku ajar manajemen keuangan korporasi*. CV. Azka Pustaka.
Fauzan, R., Januarsari, Y., Noviriani, E., Ismawati, I., Lewa, L. N. W., Priantono, S., Purbasari, I., & Sasmiyati, R. Y. (2023). *Manajemen keuangan perusahaan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
Inrawan, A. (2024). *Buku ajar manajemen keuangan*. Zahir Publishing.
Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and



- ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jirwanto, H., Ali Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Simbolon, R. (2025). *Buku ajar manajemen keuangan modern*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sukma, P., Ukhriyawati, C. F., Nurchayati, Rahmiyanti, S., & dkk. (2024). *Manajemen keuangan*. Get Press Indonesia.
- Angelia, N., Sugama, C. Y., & Syahputra, O. (2025). Pengaruh current ratio, ROA, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(6), 930–940.
- Anwar, S. (2025). Analisis simultan faktor rasio keuangan akuntansi terhadap pergerakan instrumen ekuitas sekunder emiten manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 8(2), 112–126.
- Aritonang, A. M. B., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 2806–2815. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2806>
- Astri Mulyati, A., & Oktaviani, R. F. (2025). Pengaruh return on asset, current ratio, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024). *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, 2(3), 283–299. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i3.770>
- Budiharjo, R., & Rujito. (2025). Analisis profitabilitas jangka pendek terhadap stabilitas nilai instrumen ekuitas sektor konsumsi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JIMAT)*, 2(5), 184–199.
- Hadi, A. C., & Cahyono, Y. T. (2024). Factors affecting stock returns of food and beverage companies. *InCAF Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 2(1), 996–1004.
- Hartini, E. F., Jayadi, Husnaini, & Pea, B. D. (2023). ROA, ROE, NPM dan pertumbuhan laba perusahaan makanan minuman sebelum dan saat pandemi Covid-19. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37366/master.v3i1.575>
- Ikkbar, M. (2025). Analisis pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap pembentukan harga pasar sekunder emiten manufaktur. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 40–53.
- Jannah, M., Azrul, M., & dkk. (2025). Analisis empiris faktor fundamental keuangan pasca-pandemi terhadap instrumen ekuitas sektor konsumsi primer. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (EMABIS)*, 26(1), 147–161.
- Kasih, V. A., & Susilowati, D. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Journal of Data Science Theory and Application*, 4(2), 22–34. <https://doi.org/10.32639/yf3c2556>
- Kosasih, C., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan modal intelektual terhadap harga saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 882–890. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Naini Rizka Amaliah, N. R. (2025). Pengaruh profitabilitas dan leverage keuangan terhadap harga saham emiten konsumsi bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Pasca Pandemi*, 3(1), 74–89.
- Nurlela, Harini, G., & Syamra, Y. (2023). The effect of profitability, leverage and liquidity on stock returns in Indonesian food and beverage companies. *Journal Accounting Education and Finance (JAEF)*, 1(1), 111–119. <https://doi.org/10.22202/jaef.2023.v1.12.7125>